

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keunggulan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan penelitian berlangsung. Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran berbasis *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada pokok bahasan sifat-sifat cahaya peserta didik kelas V MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar. Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk menjelaskan penerapan pembelajaran berbasis *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan juga mendiskripsikan hasil belajar IPA peserta didik kelas V MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar dengan penerapan pembelajaran berbasis *inquiry* tersebut. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus.

1. Paparan Data

a. Paparan Data Pra Tindakan

Seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 17 maret 2016. Seminar proposal dihadiri oleh 10 peserta dan bapak Moh. Arif M.Pd sebagai

dosen pembimbing. Setelah mengumpulkan revisi proposal peneliti meminta surat izin penelitian dengan persetujuan pembimbing. Pada hari senin tanggal 18 April 2016 peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala MI Darussalam Pikatan II yaitu bapak Imam Syafi’I S.Pd.I .

Pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di Madrasah tersebut sekaligus menyerahkan surat permohonan izin mengadakan penelitian. Peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah kelas V untuk mata pelajaran IPA dengan menerapkan pembelajaran berbasis *inquiry*.

Kepala Madrasah menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan perubahan baik dalam proses pembelajaran di MI Darussalam Pikatan II tersebut. Kemudian kepala Madrasah menyarankan agar menemui Bu Eny S.Pd.I selaku guru mata pelajaran IPA kelas V sekaligus berkonsultasi dan membicarakan apa saja yang harus dilaksanakan.

Sesuai dengan saran kepala Madrasah tersebut, pada hari itu peneliti menemui Bu Eny. Kemudian peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala madrasah. Beliau menyambut baik rencana peneliti dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian tersebut. Peneliti menyampaikan rancangan penelitian yang telah disusun dan menjelaskan tentang pembelajaran berbasis *inquiry* pada mata pelajaran IPA pada pokok bahasan sifat-sifat cahaya. Selain itu

peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi kelas ketika pembelajaran IPA. Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran IPA kelas V:¹

P : “Apa kendala dalam pembelajaran IPA?”

G : “Dalam pembelajaran IPA peserta didik malas dan kurang bersemangat.”

P : “Bagaimana kondisi kelas V ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPA?”

G : “Secara umum peserta didik saat pembelajaran IPA banyak yang ramai sendiri, pada awalnya peserta didik tenang dan mendengarkan penjelasan guru. Tapi lama-kelamaan beberapa peserta didik merasa bosan sehingga mereka bermain sendiri dan ada juga yang mengobrol dengan temannya.”

P : “Pernahkah ibu menerapkan pembelajaran berbasis *inquiry*?”

G : “Belum pernah, biasanya saya hanya menggunakan ceramah dan penugasan.”

P : “Bagaimana hasil belajar kelas V pada pelajaran IPA?”

G : “Hasil belajar IPA peserta didik kelas V belum bias dikatakan baik, karena masih sebagian besar peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM.”

P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran IPA?”

G : “Untuk nilai rata-rata peserta didik banyak yang mendapat nilai dibawah 70.”

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru mata pelajaran IPA kelas V

Dari wawancara dengan guru mata pelajaran IPA dapat disimpulkan bahwa peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan cenderung bermain sendiri. Hal itu dikarenakan peserta didik mulai bosan dengan pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah. Selain itu nilai peserta didik sebagian besar masih di bawah KKM. Setelah wawancara dengan guru mata pelajaran IPA, Peneliti mendapatkan data nama-nama peserta didik kelas V yang berjumlah 24 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik perempuan dan 12 peserta didik laki-laki.

¹ hasil wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran IPA kelas V pada tanggal 18 April 2016

Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang beragam dan semangat yang tidak sama dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menanyakan jadwal pelajaran IPA kelas V. Ibu Eny menjelaskan bahwa pelajaran IPA diajarkan pada 2 kali pertemuan dalam seminggu yaitu hari Rabu jam ke-1 pukul 07.00 s/d 08.10 dan hari Kamis jam ke-1 pukul 07.00 s/d 08.10. Beliau mengizinkan peneliti melakukan penelitian sesuai jadwal tersebut.

Peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksanaan tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (*observer*). Pengamat mempunyai tugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

Nilai dari tes awal digunakan dalam pembentukan kelompok belajar. Karena dalam pembelajaran *inquiry* ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok belajar yang terdiri dari peserta didik berkemampuan heterogen yaitu peserta didik yang berkemampuan tinggi, rendah dan sedang. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian nanti akan dilaksanakan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes

akhir (*post test*) tindakan yang berguna untuk mengukur sejauh mana keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Pada hari itu juga peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas V . wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam mata pelajaran IPA. Hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan beberapa masalah yang dirasakan oleh peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Masalah tersebut antara lain:

- a. Pada proses pembelajaran yang digunakan kebanyakan menggunakan ceramah.
- b. Pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang cukup membosankan, materinya terlalu banyak sehingga sulit untuk dihafalkan

Setelah mengetahui beberapa masalah yang dirasakan peserta didik, peneliti beserta teman sejawat menyimpulkan bahwa pada proses pembelajaran IPA yang paling menonjol dan perlu dilakukan adalah membuat pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan peserta didik. Oleh sebab itu peneliti menetapkan pembelajaran berbasis *inquiry* sebagai suatu pembelajaran yang tepat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar. Dalam pembelajaran berbasis *inquiry* ini selain berfikir sendiri untuk menemukan pengetahuannya, peserta didik juga diberi kesempatan menyampaikan hasil diskusinya dengan teman-teman lainnya. Sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi yang

disampaikan bisa semakin meningkat.

Setelah mewancarai guru mata pelajaran IPA dan peserta didik kelas V , peneliti mulai melaksanakan penelitian pada hari selasa tanggal 19 April 2016 melakukan tes awal (*pre test*). Kemudian melaksanakan siklus I pada hari rabu 20 April 2016 jam ke 1-2 atau pukul 07.00-08.10 dan hari kamis tanggal 21 April 2016 jam ke 1-2 atau pukul 07.00-08.10

Sebelum melaksanakan penelitian peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan media yang paling utama. Pada hari selasa tanggal 19 April 2016 peneliti memasuki kelas V untuk mengadakan pengamatan. Pada hari itu peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh 24 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat, adapun soal *pre test* sebagaimana terlampir dalam lampiran. *Pre test* berlangsung lancar selama 30 menit. *Pre test* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang hendak diajarkan, dan juga sebagai skor awal yang akan diolah oleh peneliti dan untuk melanjutkan penelitian ke siklus 1.

Adapun hasil *pre test* mata pelajaran IPA pokok bahasan sifat-sifat cahaya yaitu:

Table 4.1 hasil *pre test*

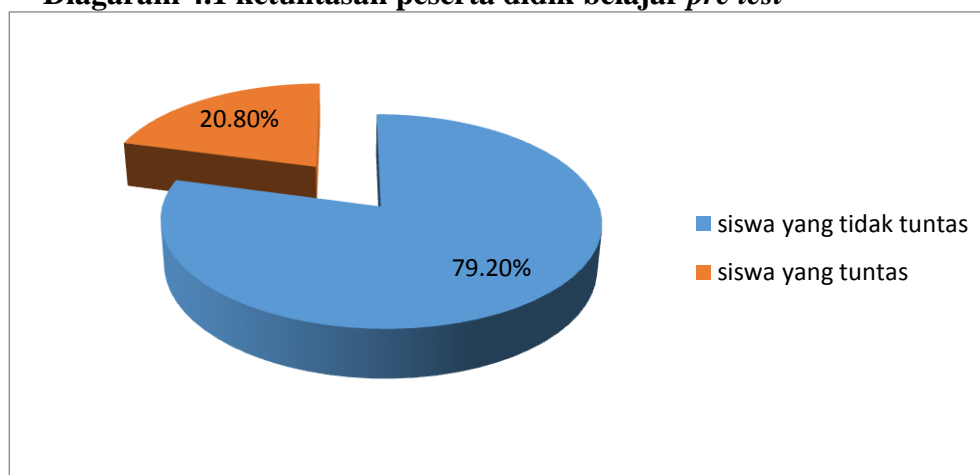
No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1	AK	L	55		✓
2	AR	L	65		✓
3	AAW	L	60		✓
4	AA	P	75	✓	
5	DFM	P	45		✓
6	DAA	P	65		✓
7	DAF	P	50		✓
8	FAZN	P	45		✓

Bersambung.....

Lanjutan tabel 4.1

9	IHN	P	50		✓
10	DAG	L	70	✓	
11	LNA	P	80	✓	
12	MAB	L	65		✓
13	MFI	L	60		✓
14	YNU	L	55		✓
15	MT	L	45		
16	MKM	L	30		✓
17	MLF	L	50		✓
18	MRK	L	55		✓
19	NPA	P	85	✓	
20	NAP	P	75	✓	
21	SNM	P	65		✓
22	SFN	P	60		✓
23	SZ	P	55		✓
24	MS	L	65		✓
Jumlah skor yang diperoleh			1425		
Rata-rata			59,3		
Jumlah peserta didik peserta tes			24		
Jumlah peserta didik yang tuntas belajar			5		
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar			19		
Ketuntasan belajar (%)			20,8%		

Sumber: nilai hasil *pre test*

Diagram 4.1 ketuntasan peserta didik belajar *pre test*

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel dan diagram di atas dilihat bahwa dari 24 peserta didik kelas V MI Darussalam yang mengikuti pre tes, sebagian besar belum memahami materi sifat-sifat

cahaya. Hal ini terbukti dari 19 peserta didik atau 79,20% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, berarti belum mencapai kompetensi dasar gerak benda. Sedangkan yang telah mencapai KKM sebanyak 9 peserta didik atau hanya 20,80%.

Dari hasil *pre test* tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 19 peserta didik dan 5 peserta didik yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 59,3 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 20,8%. Hasil dari *pre test* sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Dengan hasil *pre test* (tes awal) itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi gerak benda dengan menggunakan pembelajaran berbasis *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada materi ini peneliti menggunakan pembelajaran berbasis inkuiri dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis *inquiry* dan sesudah diadakan penerapan menggunakan pembelajaran berbasis *inquiry*.

Kegiatan peneliti selanjutnya adalah pembentukan kelompok berdasarkan hasil *pre test*. Dari hasil *pre test* yang diperoleh peserta didik tersebut, maka akan diketahui tingkat kemampuan peserta didik. Dengan demikian, kelompok akan dibentuk berdasarkan hasil nilai pre test dan kelompok akan disusun secara heterogen sesuai kemampuan peserta didik.

Kemampuan peserta didik dalam pembentukan kelompok ini berdasarkan hasil pre test yang dilakukan peneliti. Ada enam kelompok yang dibentuk dan masing-masing kelompok terdiri dari empat peserta didik. Sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 4.2 Nama Kelompok

No	Nama Kelompok	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai
1	I	AK	L	55
		FAZN	P	65
		AAW	L	60
		AA	P	75
2	II	YNU	L	45
		DAF	P	50
		AR	L	45
		LNA	P	80
3	III	DAA	P	65
		DAG	L	70
		DFM	P	55
		MT	L	40
4	IV	IHN	P	60
		MAB	L	65
		MFI	L	60
		SNM	P	65
5	V	SZ	P	60
		MLF	L	50
		MRK	L	55
		NPA	P	85
6	VI	NAP	P	75
		SFN	P	60
		MKM	L	55
		MS	L	65

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Setiap tindakan akan diuraikan sebagai berikut :

1) Paparan Data Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 20 april 2016 dan

hari Kamis tanggal 21 April 2016, dalam 2 kali pertemuan. Dan pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan *post test* 1. Adapun materi yang akan diajarkan adalah sifat-sifat cahaya. Proses dari siklus I akan diuraikan sebagai berikut :

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yaitu sebagai berikut:

- (1) mempersiapkan materi pembelajaran yaitu sifat-sifat cahaya
- (2) Menentukan tujuan pembelajaran.
- (3) Menetapkan pembelajaran yakni pembelajaran berbasis *inquiry*.
- (4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan pembelajaran berbasis *inquiry*.
- (5) Menyiapkan media pembelajaran berupa peta konsep dan alat-alat percobaan seperti potongan kardus, pensil, gelas, kaca bening, cermin dll sesuai dengan materi sifat-sifat cahaya.
- (6) Menyiapkan soal dan lembar kerja untuk diskusi kelompok yang akan dibagikan kepada peserta didik.
- (7) Mempersiapkan lembar soal *post test* 1 yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke-2.
- (8) Menyiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan observasi aktivitas peserta didik
- (9) Melakukan koordinasi dengan guru pengampu IPA kelas V dan

teman sejawat.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan terbagi menjadi dua pertemuan yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut sebagai berikut:

(1) Pertemuan I

Pertemuan pertama pada hari Rabu 20 April 2016 dilaksanakan pada pukul 07.00-08.10 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh pengamat dalam mengamati proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, pengamat melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti. Pengamat mengamati peserta didik tanpa mengganggu kegiatan belajar peserta didik, pengamat mencatat data-data, memberikan catatan-catatan mengenai apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan tersebut.

Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal peneliti melakukan hal sesuai rencana yang sudah dibuat. Peneliti masuk kelas dan memberikan salam kepada peserta didik. Kemudian peneliti menyuruh ketua kelas untuk memimpin berdoa bersama. Sebelum menyampaikan materi peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu peneliti juga melakukan apersepsi dengan peserta didik agar peserta didik lebih siap dalam pembelajaran. Apersepsi yang dilakukan peneliti

antara lain:²

- P: “anak-anak apa yang kalian ketahui tentang cahaya?”
 S: “(mengangkat tangan dan bersahutan menjawab) terang pak”
 P:” iya, pintar sekali, trus apa saja yang bisa memancarkan cahaya?”
 S: (bersahutan menjawab) senter, lampu, matahari
 P: “iya pintar, semua jawaban benar, trus apa saja sifat cahaya itu?”
 S: ”merambat lurus pak, menembus benda bening”
 P: “ada yang lain, siapa yang bisa?”
 S: “gag tau pak
 P:” iya pintar sekali , bapak akan menjelaskan tentang sifat-sifat cahaya”

Keterangan P: Peneliti

S: peserta didik

Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi tentang sifat-sifat cahaya dan sifat- sifat cahaya dalam kehidupan . menggunakan peta konsep yang ditempelkan di papan tulis. Disini peneliti berusaha menarik perhatian peserta didik dengan memberikan materi tidak secara langsung dijelaskan semua, tetapi dengan memancing pengetahuan peserta didik yaitu dengan memberikan pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsepnya sendiri. Dalam penyampaian materi ini terjadi beberapa dialog antar peneliti dan peserta didik, yaitu:³

- P : “anak-anak siapa yang tau apa saja sifat-sifat cahaya”
 S: “merambat lurus”
 P: “iya benar, hayo siapa lagi yang tahu?”
 S: “saat kita berkaca pak”
 P: “saat kita berkaca, kita kan melihat bayangan kita di cermin, berarti itu salah satu sifat cahaya yaitu.. apa hayo”?
 S: “dapat dipantulkan pak”

² Apersepsi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran siklus 1 pada tanggal 20 April 2016

³ Dialog peneliti dengan peserta didik pada pembelajaran siklus 1 pada tanggal 20 April 2016

- P: “iya pintar sekali lalu apa lagi sifat-sifat cahaya”
 S: “dapat dibiaskan pak”
 P: “dapat dibiaskan itu contohnya apa hayo?”
 S: “pensil terlihat patah pak”
 P: “ia patah sekali, trus mengapa kug bisa terlihat patah? Hayo siapa bias?”
 S: (diam)
 P: “gak ada yang tahu ya.. iya gak papa, trus sifat cahaya apa lagi hayo?”
 S: “menembus benda bening pak”
 P: “iya pintar sekali, trus benda bening itu contohnya apa saja hayo”
 S: “genting kaca pak, gelas pak”
 P: “iya benar sekali, untuk lebih jelasnya bapak ingin anak-anak membentuk kelompok, kelompoknya bapak yang menentukan, trus nanti anak-anak bapak kasih tugas untuk diselesaikan dengan kelompoknya, dan setelah selesai perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan, mengerti anak-anak?”
 S: “mengerti pak...”

Keterangan P: Peneliti S: Peserta didik

Kemudian peneliti membagi peserta didik kedalam 6 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang. Peneliti membagi kelompok tersebut berdasarkan nilai yang diperoleh dari *pre test*. Setelah kelompok terbentuk peneliti memberikan alat percobaan tentang bab sifat-sifat- sifat cahaya. Selain itu peneliti juga memberikan lembar kerja kelompok kepada masing-masing anggota kelompok. Peneliti juga menghimbau peserta didik harus bisa kerja sama dengan baik dan menanyakan apabila kesulitan melakukan percobaan.

Peserta didik terlihat sangat bersemangat dan senang dalam mengerjakan tugas kelompok, mereka berusaha melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah yang ada di dalam lembar kerja kelompok. Setelah 15 menit terlihat peserta didik sudah menyelesaikan

tugas kelompoknya.

Kemudian peneliti meminta tiap anggota kelompok untuk maju dan membacakan hasil percobaannya. Peneliti juga menyarankan kepada kelompok lain untuk menanyakan apabila belum jelas. Satu per satu kelompok sudah maju dan peneliti meminta peserta didik mengumpulkan alat percobaannya dan kembali ke kelompoknya. Kemudian peneliti sedikit menjelaskan kembali tentang sifat-sifat cahaya dengan melakukan dialog dengan peserta didik.⁴

P: “bagaimana anak-anak , bisa melakukan percobaan apa tidak tadi”

S: “bisa pak”

P: “anak-anak pintar, trus setelah kelompok tadi anak-anak sudah mengerti sifat-sifat cahaya apa belum?”

S: “sudah pak...”

P: “coba siapa yang bisa menyebutkan sifat-sifat cahaya

AK:”merambat lurus, dapat dibiaskan, menembus benda bening, dapat dipantulkan”

P: “pintar sekali, trus dalam kehidupan sehari hari apa saja yang dipengaruhi oleh sifat-sifat cahaya? Kalo lampu senter yang dinyalakan pada malam hari itu merupakan sifat cahaya apa?”

LNA:”merambat lurus pak”

P: “pintar sekali, kalo kolam yang terlihat dangkal itu merupakan sifat cahaya yang apa?”

MAB: “pembiasan cahaya pak”

P: “iya betul, mengapa kug pembiasan bisa terjadi? Cahaya merambat dari yang bagaimana ke yang bagaimana?”

NPA: “dari yang kurang rapat ke yang lebih rapat pak”

P: “benar sekali, trus kalo pemantulan cahaya biasanya terjadi pada apa?”

MS: “pada saat kita bercermin pak”

P: “betul sekali, kalo cahaya menembus benda bening biasanya terjadi pada apaa hayo?”

SNM: “pada pemakaian genting kaca pak..”

P: “pintar sekali semuanya, jadi apakah semua sudah jelas tentang sifat-sifat cahaya”

S: (sebagian kecil) “sudah pak...”

⁴ Dialog peneliti dengan peserta didik pada pembelajaran siklus 1 pada tanggal 20 April 2016

Kegiatan Akhir

Peneliti memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik tentang materi yang diajarkan. Kemudian peneliti bersama-sama peserta didik mengajak menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari yaitu tentang sifat-sifat cahaya dan sifat-sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak lupa peneliti memberi informasi kepada peserta didik bahwa untuk pertemuan berikutnya akan dilaksanakan evaluasi atau *post test* siklus I, oleh karena itu peneliti meminta peserta didik agar mempelajari kembali materi yang telah disampaikan. Setelah itu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan berdoa kemudian salam

(2) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 April 2016 dilaksanakan pada pukul 07.00 s/d 08.15 WIB. Seperti pertemuan sebelumnya, peneliti kembali ditemani oleh teman sejawat dan Bu Eny yang bertindak sebagai *observer*. Adapun rincian pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Peneliti masuk ruang kelas dan memberi salam kepada peserta didik. Peneliti memberitahu kalau hari ini ada post test 1 dan menyuruh peserta didik untuk menyiapkan alat tulisnya. Sebelum peneliti membagikan soal peneliti mengajak peserta didik untuk berdoa. kemudian peneliti memeriksa daftar hadir peserta didik

Kegiatan Inti

Peneliti menjelaskan sedikit tentang materi sifat-sifat cahaya kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik mengingat kembali materi yang sudah diajarkan pada pertemuan kemarin, karena hari ini akan diadakan *post test 1* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Peneliti memberikan soal yang berjumlah 15 soal yaitu 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Sebelum mengerjakan *post test 1* dimulai peneliti menjelaskan tata tertib dalam mengerjakan *post test I* dan menentukan waktu mengerjakan yaitu 30 menit.

Pada saat peserta didik mengerjakan post test peneliti berjalan berkeliling agar peserta didik mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan tidak mencontek. Saat itu juga peneliti menyempatkan berkeliling untuk melihat peserta didik dalam mengerjakan soal dan mendampingi peserta didik yang kesulitan saat mengerjakan soal. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal, peneliti meminta untuk mengumpulkan lembar jawaban . setelah itu peneliti membagikan secara acak kepada peserta didik untuk dikoreksi.

Kegiatan Akhir

Di akhir pembelajaran peneliti member kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas. Sebelum keluar kelas peneliti mengajak peserta didik untuk membaca hamdalah bersama dan mengucapkan salam.

c) Tahap Pengamatan Tindakan (Observasi)

Tahap pengamatan atau observasi penelitian dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu guru mata pelajaran IPA yaitu Bu Eny mengamati aktivitas peneliti dan teman sejawat dari IAIN Tulungagung mengamati aktivitas peserta didik. Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

(1) Data Hasil Observasi Peneliti dan Peserta didik Dalam Pembelajaran

Tahap hasil observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh teman sejawat dari Jurusan PGMI IAIN Tulungagung dan Ibu Eny selaku guru mata pelajaran IPA. Observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dan guru mata pelajaran IPA ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan oleh tidak mengganggu proses pembelajaran Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I

Pengamatan			
Tahap	Indikator	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a,b,c
	2. Menyampaikan tujuan	4	a, b, c
	3. Memotivasi peserta didik	3	a, b
	4. Membangkitkan pengetahuan prasarat	2	d
Inti	1. Membantu peserta didik memahami lembar kerja	4	a, c, d
	2. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam berdiskusi	5	Semua
	3. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menemukan konsep	3	a, c,
	4. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	5	semua
	5.	3	a,b
Akhir	1. Melakukan evaluasi	3	a, d
	2. Mengakhiri pelajaran.	5	Semua
Jumlah Skor		4	
Skor Maksimal		5	
Taraf Keberhasilan		78,1%	
Kriteria Taraf Keberhasilan		B A I K	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus I

Hasil observasi kegiatan peneliti dan aktivitas peserta didik dicari menggunakan rumus:

$$\text{presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan pada tabel 4.4 yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.4 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang diharapkan. Saat peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran observer yang

mengobservasi kegiatan berusaha tidak mengganggu proses pembelajaran. Taraf keberhasilan yang diperoleh pada siklus I adalah 78,1% Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori baik.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut

Tabel 4.5 Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus 1

Pengamatan			
Tahap	Indikator	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	3	a, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	3	a, b
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa dengan materi	4	a, b, c
Inti	1. Memahami lembar kerja	4	a, b, d
	2. Keterlibatan siswa dalam melakukan diskusi kelompok	4	a, b, c
	3. Siswa menemukan dugaan sementara atau konsepnya sendiri	3	a, b
	4. Mengerjakan tugas pada lembar kerja	3	b, c
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok	4	a, c, d
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	a, b, c
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah Skor		42	
Skor Maksimal		55	
Taraf Keberhasilan		76,36%	
Kriteria Keberhasilan		B A I K	

Sumber: hasil observasi peserta didik siklus 1

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peserta didik berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Taraf keberhasilan yang diperoleh pada siklus 1 adalah 76,36%. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori baik.

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti sudah

mempersiapkan segala sesuatunya untuk penelitian dengan membuat rancangan dengan baik dan dibuat di rumah. Setelah itu peneliti menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas, walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi, namun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan yang terbaik.

(2) Data Hasil Wawancara Setelah Pembelajaran

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal.

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *post test* siklus I selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, tidak perorangan. Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru, teman sejawat, serta mewakili beberapa peserta didik dalam jangka waktu yang berbeda.

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 20 April 2016 setelah siklus I selesai dan data *post test* sudah teridentifikasi. Cuplikan wawancara peneliti dengan pengamat adalah sebagai berikut:⁵

Peneliti :“Bagaimana dengan penerapan pembelajaran *inquiry* bu?”

Observer I :“Sudah bagus pak, sebelumnya kelas ini belum pernah

⁵ Wawancara peneliti dengan observer pada siklus I pada tanggal 20 April 2016

- menerapkan pembelajaran *inquiry*.”
- Peneliti : “Bagaimana kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung tadi bu?”
- Observer I : “Lumayan baik dan sudah bisa mengkondisikan pak..., dan juga sudah cukup bisa menguasai kelas dengan suara lantang, namun demikian masih ada beberapa peserta didik yang masih gaduh sendiri.”
- Observer II : “Tetapi memang yang gaduh itu sudah kebiasaanya seperti itu pak, jangan terlalu dikhawatirkan...”
- Peneliti : “Bagaimana dengan media dan alat-alat percobaan yang digunakan tadi bu?”
- Observer I : “Sudah bagus pak...media besar perannya dalam pemahaman materi. Selain itu alat-alat percobaan yang nyata lebih membuat peserta didik memahami materi yang diajarkan.”
- Peneliti : “Kemudian bagaimana dengan peserta didiknya bu?”
- Observer I : “Kalau bisa peserta didik harus ditegasi lagi pak, supaya tambah terkondisikan dan lebih kondusif pembelajarannya..”
- Peneliti : “Untuk selanjutnya bagaimana bu?, terlihat masih beberapa peserta didik yang masih dibawah KKM.”
- Observer I : “Begini saja pak, yang lebih telaten dengan anak-anak, rajin diamati polah tingkahnya saat percobaan, jika ada yang gaduh langsung ditegasi saja tidak apa-apa. Supaya anak-anak bisa lebih mengerti dengan percobaan yang mereka lakukan dan mudah-mudahan nilainya nanti akan baik.”
Dan seterusnya...

Wawancara bersama 3 peserta didik secara bersamaan pada saat selesai pembelajaran. Dengan peserta didik Dita (D) Inti (I) dan Sabila(S).

Wawancara ini berlangsung pada tanggal 20 April 2016. Cuplikan wawancara dengan peserta didik adalah sebagai berikut:⁶

- Peneliti : “Senang gak tadi belajar dikelas?”
(S) (D), (I) : “Senang pak?”
- Peneliti : “Apa yang membuat kalian senang?”
(I) : “Itu juga ada percobaan yang membuat saya mengerti materinya dan ibu juga keras suaranya saat menjelaskan”.
- Peneliti : “Lalu adakah yang membuat kamu sulit dalam belajar?”
(D) : “Ada pak, teman – teman yang suka ramai di kelas, sehingga

⁶ Wawancara peneliti dengan peserta didik pada siklus 1 pada tanggal 20 april 2016

- jadi mengganggu konsentrasi bu..”
- (I) : “Iya pak...teman-teman banyak yang jail sama aku, jadi ya konsentrasi belajarku terganggu.”
- (S) : “kalu saya memperhatikan dengan jelas penjelasan bapak tadi”

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan guru, teman sejawat dan beberapa peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Dari wawancara dapat diketahui bahwa peneliti harus lebih tegas dalam mengondisikan kelas.
- b. Lebih memancing peserta didik untuk berani bertanya.
- c. Lebih memanfaatkan waktu dengan baik.
- d. Masih terlihat beberapa peserta didik yang masih bingung dengan materi yang disampaikan.
- e. Peserta didik terlihat senang dalam pembelajaran karena percobaan yang dilakukan.
- f. Peserta didik masih ragu dalam menyatakan pendapatnya.

(3) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- (a) Peneliti kurang maksimal memberikan motivasi kepada peserta didik.
- (b) Peneliti kurang maksimal dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang penggunaan pembelajaran *inquiry*.
- (c) Masih ada peserta didik yang enggan memperhatikan ketika peneliti memberi penjelasan materi.
- (d) Peneliti kurang maksimal dalam menjelaskan materi.

- (e) Suasana masih gaduh saat peserta didik sedang melakukan diskusi dengan kelompoknya.
- (f) Ada beberapa peserta didik yang kurang aktif belajar dalam diskusi, hal ini terbukti ada peserta didik yang hanya diam saja dan ada yang bercanda ria dengan teman yang lainnya.
- (g) Pada waktu akan presentasi, terlihat masih saling menunjuk teman yang akan mewakili presentasi, mereka terlihat tidak percaya diri dan malu-malu.

(4) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test 1*) Peserta didik Siklus I

Setelah melaksanakan pembelajaran *inquiry* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Soal *Post test* siklus I berjumlah 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat. Adapun soal *Post test* siklus I sebagaimana terlampir dalam lampiran. Adapun data hasil tes akhir peserta didik disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Nilai *Post Test 1* Siklus I

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1	AK	L	65		✓
2	AR	L	70	✓	
3	AAW	L	65		✓
4	AA	P	80	✓	
5	DFM	P	65		✓
6	DAA	P	75	✓	
7	DAF	P	70	✓	
8	FA ZN	P	60		✓
9	IHN	P	70	✓	

Bersambung.....

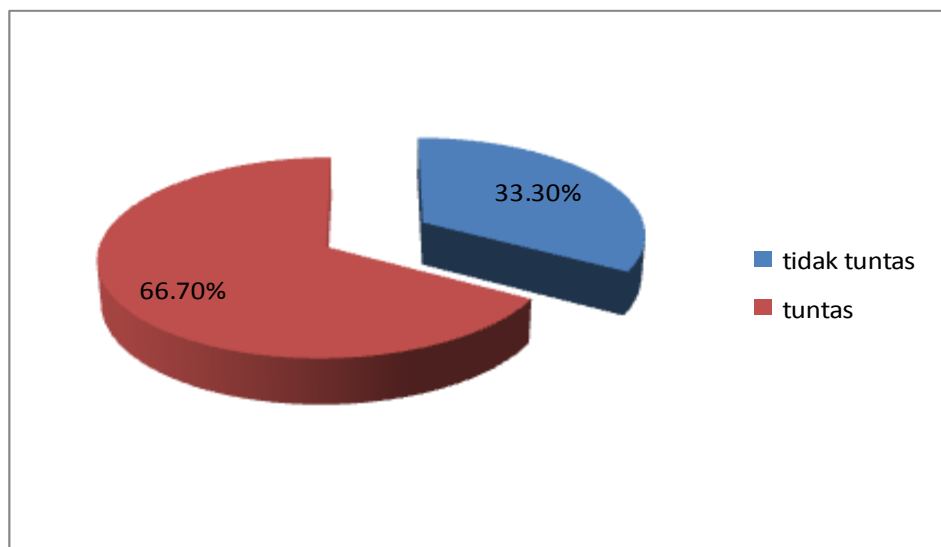
Lanjutan tabel 4.6

10	DAG	L	75	✓	
11	LNA	P	85	✓	
12	MAB	L	70	✓	
13	MFI	L	70	✓	
14	YNU	L	60		✓
15	MT	L	55		✓
16	MKM	L	60		✓
17	MLF	L	70	✓	
18	MRK	L	70	✓	
19	NPA	P	85	✓	
20	NAP	P	80	✓	
21	SNM	P	70	✓	
22	SFN	P	65		✓
23	SZ	P	70	✓	
24	MS	L	70	✓	
Jumlah skor yang diperoleh			1675		
Rata-rata			69.7		
Jumlah peserta didik peserta tes			24		
Jumlah peserta didik yang tuntas belajar			16		
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar			8		
Ketuntasan belajar (%)			66.7%		

Sumber: Hasil *Post Test* Siklus I

ketuntasan belajar peserta didik dalam mengikuti tesakhir (*post test*) siklus I dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

Tabel 4.2 Diagram ketuntasan belajar post test 1



Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus I yang ditunjukkan tabel dan

diagram diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata *post test* siklus I yaitu 69,7 yang lebih baik dari nilai rata-rata *pre test* sebelumnya yaitu 59.3. Dari data hasil tes itu juga diperoleh 16 peserta didik telah memperoleh nilai diatas ketuntasan belajar dan 8 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100$$

Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 20,80% (*pre test*) menjadi persentase ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 66,70% (*post test* siklus I). Ini berarti bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik masih dibawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *inquiry* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI Darussalam Pikatan 2 Wonodadi Blitar

d) Tahap Refleksi Siklus I

Refleksi bertujuan melakukan evaluasi hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan siklus I. Hasil evaluasi ini kemudian dipergunakan sebagai acuan perbaikan dalam menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil

observasi peneliti maupun peserta didik, catatan lapangan dan hasil *post test* diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes formatif siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan *pre test*, yaitu 59,3 meningkat menjadi 69,7. Namun persentase ketuntasan belajar peserta didik masih 66.70%, angka tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%.
- (2) Suasana kelas masih terdengar ramai dan belum bisa terkondisikan dengan baik.
- (3) Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan maju ke depan.

Masalah-masalah diatas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- (1) Peserta didik masih belum sepenuhnya menguasai materi tentang sifat-sifat cahaya.
- (2) Peserta didik masih terlihat ramai saat peneliti menjelaskan, melakukan percobaan, presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.
- (3) Peserta didik masih pasif dalam mengemukakan pendapat pada kelompoknya dan hanya beberapa peserta didik yang aktif sehingga proses pelaksanaan diskusi
- (4) Peserta didik masih kurang percaya diri saat disuruh untuk menyampaikan hasil diskusinya

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

- (1) Peneliti harus menekankan penyampaian materi yang belum dikuasai sepenuhnya.
- (2) Peneliti harus bisa mengkondisikan kelas agar peserta didik tidak gaduh atau ramai saat pembelajaran, percobaan, maupun saat peserta didik mengerjakan tes
- (3) Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat, terutama pada peserta didik yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
- (4) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada peserta didik bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik

Tabel 4.7 Kekurangan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

No.	Kekurangan Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1.	Dari hasil <i>post test</i> siklus I terlihat bahwa peserta didik belum menguasai sepenuhnya materi yang diajarkan.	Dalam pembelajaran siklus II, peneliti lebih menekankan penyampaian materi yang belum dikuasai sepenuhnya.
2.	Ada peserta didik yang masih ramai ketika peneliti menjelaskan.	Peneliti berupaya mengkondisikan kelas dengan baik dan berupaya memberikan penjelasan yang mudah dipahami.
3.	Diskusi sudah berjalan lancar tetapi masih ada peserta didik yang masih belum ikut aktif dalam berdiskusi.	Peneliti memotivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi berdiskusi. Selain itu, peneliti lebih aktif lagi berkeliling memantau kegiatan kelompok.

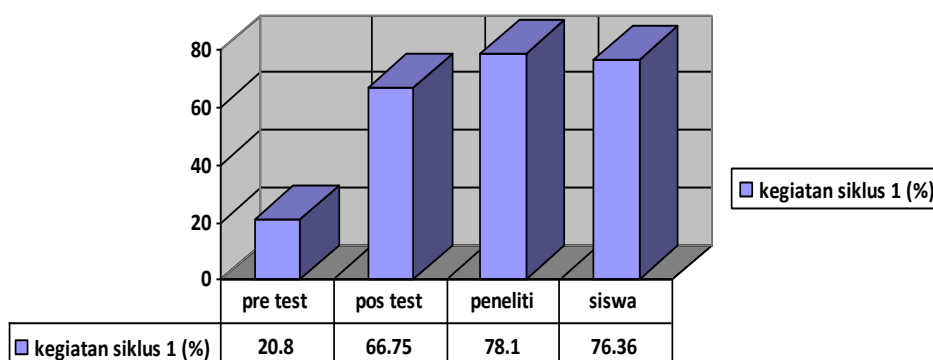
Bersambung....

Lanjutan tabel 4.7.....

4.	Masih ada beberapa peserta didik yang malu-malu ketika menyampaikan pendapat dan bertanya serta membacakan hasil diskusi.	Peneliti memotivasi peserta didik untuk lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan bertanya serta dalam menyampaikan hasil diskusi.
----	---	---

Untuk mengetahui hasil kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Diagram 4.3 Hasil Kegiatan Siklus (%)



Dari uraian di atas, secara umum pada siklus I sudah mengalami peningkatan hasil belajar tetapi belum memenuhi criteria ketuntasan yaitu 75% dari seluruh peserta didik. Pada hasil belajar post test 1 memperoleh ketuntasan 66,75% . selain itu pada siklus 1 peneliti juga masih kurang sempurna dan memperoleh 78,1 % atau dalam kategori baik. Kegiatan peserta didik dalam pembelajaran siklus 1 juga masih ada peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan memperoleh 76,36% atau dalam kategori baik. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar IPA peserta didik kelas V MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

2. Paparan Data Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki tindakan dari siklus I. Siklus II ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada masing-masing pertemuan. Pada pertemuan pertama akan dilaksanakan pembelajaran *inquiry*, sedangkan untuk pertemuan kedua akan dilaksanakan *post test 2*. Proses pelaksanaan siklus II akan dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian yakni :

- a) Menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.
- b) Menentukan tujuan pembelajaran.
- c) Menetapkan pembelajaran berbasis *inquiry*
- d) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan pembelajaran *inquiry*.
- e) Menyiapkan media pembelajaran berupa potongan kardus, lilin, korek api, gelas kaca, kaca bening, kaca cermin ,sesuai dengan materi sifat-sifat cahaya.
- f) Menyiapkan soal dan lembar kerja untuk diskusi kelompok yang akan dibagikan kepada peserta didik.
- g) Menyusun lembar *post test 2* yang dilaksanakan pertemuan ke-2.

- h) Menyiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan observasi aktivitas peserta didik serta pedoman wawancara untuk memperkuat data hasil tes.
- i) Melakukan koordinasi dengan guru pengampu IPA kelas V dan teman sejawat.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Penjelasan pertemuan- pertemuan tersebut sebagai berikut :

(1) Pertemuan I

Pertemuan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 April 2016 pada pukul 07.00 s/d 08.10 WIB. Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II, berdasarkan pengamatan peneliti dalam siklus I, peserta didik masih belum terbiasa dengan menggunakan pembelajaran berbasis *inquiry*. Terlihat juga peserta didik masih kebingungan, serta beberapa peserta didik tidak aktif dalam kegiatan diskusi. Peneliti juga mempelajari dan mengoreksi hasil *post test* siklus I yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan *post test* siklus I, diketahui bahwa keberhasilan proses pembelajaran hanya pada materi tentang menyebutkan sifat-sifat cahaya, sedangkan materi tentang

menjelaskan sifat-sifat cahaya dan penerapan sifat cahaya kehidupan sehari-hari sebagian besar masih salah. Rincian kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan Awal

sebelum kegiatan pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti mengkondisikan kelas. Hal ini dilakukan agar peserta didik benar-benar siap dalam menerima pelajaran. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama-sama.

Kemudian memeriksa daftar hadir peserta didik, setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu peserta didik mampu mengklasifikasi hal-hal yang dapat mempengaruhi gerak benda. Kemudian memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Dari hasil kegiatan ini peneliti melihat ada perkembangan yang cukup bagus dari peserta didik yaitu hampir seluruh peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang di berikan oleh peneliti. Selain itu peserta didik terlihat lebih semangat serta antusias dalam mengikuti pembelajaran. Salah satunya dapat dilihat dari kehadiran peserta didik yang sudah dikelas sejak pagi.

Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan melakukan tanya jawab yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep yang ada pada materi. Dengan pertanyaan dari peneliti, peserta didik berfikir tentang materi dan dapat menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Percobaan materi kali ini lebih banyak membahas tentang hal-hal yang kurang dipahami peserta didik yaitu penerapan sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penyampaian materi ini terjadi beberapa dialog antar peneliti dan peserta didik, yaitu:⁷

P :”anak apakah kalian semua masih ingat apa saja sifat-sifat cahaya”.

Agus : “merambat lurus pak”

Toha :”dapat dipantulkan pak”

Siti : “dapat dibiaskan pak”

P : “iya pintar sekali, ada yang kurang, siapa bisa?”

Sabila: “menembus benda bening pak”

P :”pintar sekali, trus kalau lampu senter yang dinyalakan pada malam hari itu contoh sifat cahaya apa hayo?”

Dita : “merambat lurus pak”

P : “iya pintar, kalo kita berkaca di cermin itu sifat cahaya apa hayo?”

Najwa: “cahaya dapat dipantulkan pak”

P :”benar sekali, kalo cahaya yang menembus genting kaca itu termasuk sifat cahaya apa hayo?”

Syafi’I:” menembus benda bening pak”..

P :”iya benar, kalo cahaya dapat dibiaskan itu contohnya di kehidupan sehari-hari apa hayo?”

Najwa : “kolam terlihat dangkal pak”

P :”iyap, benar trus kenapa kug terjadi pembiasan cahaya?”

Najwa :”karena cahaya merambat dari zat yang kurang padat ke zat yang lebih padat”

⁷ Dialog dengan peserta didik saat pembelajaran siklus 2 pada tanggal 27 April 2016

P :” pintar sekali, dari tadi yang menjawab kuk hanya najwa, yang lain apa belum paham?”

“(sebagian besar peserta didik) belum pak...”.

P :” iya , seekarang anak-anak membentuk kelompok seperti kelompok yang sudah dibentuk kemaren ya..”

Peserta didik membentuk kelompok sesuai kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya. Setelah peserta didik membentuk kelompok peneliti membagikan alat percobaan dan lembar kerja kelompok. Peserta didik terlihat sangat bersemangat melakukan percobaan dan mengerjakan lembar kerja kelompok. Sebagian besar peserta didik aktif berkelompok.

Setelah kegiatan percobaan dan diskusi kelompok selesai dilakukan, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusinya sementara anggota kelompok lain mendengarkan dan memberikan tambahan apabila ada yang perlu ditambahkan atau belum disebutkan. Selanjutnya peneliti memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi peserta didik dan memberikan penguatan terhadap keberhasilan peserta didik. Kemudian memotivasi peserta didik agar selalu aktif dan tidak malu untuk mengemukakan pendapat dan bertanya apabila ada yang belum dimengerti.

Kegiatan Akhir

Di akhir pembelajaran, peneliti bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari. Kemudian menginformasikan bahwa pada pertemuan

selanjutnya akan diadakan tes individu II (*post tes* siklus II) sehingga peserta didik diharapkan untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Selanjutnya peneliti menutup pelajaran dengan hamdalah dan berdoa serta salam.

(2) Pertemuan II

Tahap akhir dari siklus II ini akan dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran berikutnya yakni hari Kamis tanggal 28 April 2016.

Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan memberi salam, membaca basmalah dan berdoa bersama serta memeriksa daftar hadir peserta didik. Selain itu peneliti memacu dan memotivasi peserta didik serta mengingatkan tentang materi pada pertemuan yang lalu.

Kegiatan Inti

Peneliti bersama-sama peserta didik mengulang kembali materi yang telah disampaikan kemarin, hal ini bertujuan supaya peserta didik tidak kesulitan saat mengerjakan *pos tes II*. Seperti yang sudah dijanjikan oleh peneliti, bahwa pada pertemuan II ini akan diadakan *pos tes II* berisi 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat yang memuat semua indikator yang telah ditetapkan.. Peserta didik mengerjakan *pos tes II* secara individu dan dilarang untuk bekerjasama. Saat itu juga peneliti

menyempatkan berkeliling untuk melihat peserta didik dalam mengerjakan soal dan mendampingi peserta didik yang kesulitan saat mengerjakan soal.

Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan soal, peneliti mengkondisikan kelas agar peserta didik duduk dengan tenang. Kemudian peneliti meminta peserta didik menukarkan lembar jawaban dengan temannya untuk dikoreksi.

Kegiatan Akhir

Di kegiatan akhir pembelajaran, peneliti membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan dari materi yang sudah di pelajari hari ini. Kemudian peneliti memberitahukan bahwa pada pertemuan ini penelitian telah selesai karena peserta didik yang lulus tes akhir siklus II lebih dari 75% dari jumlah peserta didik satu kelas. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih dan mengucapkan salam.

c) Tahap Pengamatan Tindakan (Observasi)

Tahap pengamatan atau observasi penelitian dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu guru pengampu mata pelajaran IPA yaitu Bu Eny mengamati aktivitas peneliti dan teman sejawat dari IAIN Tulungagung mengamati aktivitas peserta didik. Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan

belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi.

(1) Data Hasil Observasi Peneliti dan Peserta didik

Dalam pembelajaran

Tahap hasil observasi dilakukan bersamaa dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh teman sejawat dari Jurusan PGMI IAIN Tulungagung dan Ibu Eny. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II

Tahap	Pengamatan		
	Indikator	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	4	b, c, d
	3. Memotivasi peserta didik	5	Semua
	4. Membangkitkan pengetahuan prasarat	4	a, b, c
Inti	1. Membantu peserta didik memahami	5	Semua
	2. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam berdiskusi	5	Semua
	3. Membimbing dan mangarahkan peserta didik dalam	5	Semua
	4. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	5	Semua
	5. Merespon kegiatan diskusi	4	a, b, c
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	a, b, d
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah Skor		51	
Skor Maksimal		55	
Taraf Keberhasilan		92.72%	

Kriteria Keberhasilan	SANGAT
------------------------------	---------------

Sumber : Hasil Observasi Peneliti Siklus II

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang diharapkan. Kegiatan peneliti juga sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 78,1% pada kategori **baik** sedangkan siklus II adalah 92,72% pada kategori **sangat baik**.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik Siklus II

Tahap	Pengamatan		
		Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	4	a, b, c
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	a c, d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik dengan	5	Semua
Inti	1. Memahami lembar kerja	5	Semua
	2. Keterlibatan peserta didik dalam melakukan	5	Semua
	3. Peserta didik menemukan dugaan sementara	4	a, c, d
	4. Mengerjakan tugas pada lembar	5	Semua
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok	5	semua
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	5	Semua
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah Skor		52	
Skor Maksimal		55	
Taraf Keberhasilan		94,54%	
Kriteria Keberhasilan		SANGAT BAIK	

Sumber : Hasil Observasi Peserta didik Siklus II

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peserta didik berjalan sesuai dengan rencana yang

diharapkan. Kegiatan peserta didik juga sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 76,36% pada kategori **baik** sedangkan siklus II adalah 94,54% pada kategori **sangat baik**.

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik siklus II dalam pembelajaran tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatunya untuk penelitian dengan membuat rancangan dengan baik dan dibuat di rumah. Setelah itu peneliti menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas, dan hasilnya ternyata terjadi peningkatan dari siklus I yang awalnya baik pada siklus II menjadi sangat baik.

(2) Data Hasil Wawancara Setelah Pembelajaran

Selain hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik. Ini dilakukan untuk lebih memperjelas dan melengkapi data hasil observasi serta mengetahui hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus II. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *post test* siklus II selesai,

wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa peserta didik yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, tidak perorangan. Berikut transkrip wawancara yang dilakukan

oleh peneliti bersama guru, teman sejawat, serta mewakili beberapa peserta didik dalam jangka waktu yang berbeda: Wawancara ini dilakukan pada tanggal 28 April 2016 setelah siklus II selesai dan data *post test* sudah teridentifikasi. Cuplikan wawancara peneliti dengan pengamat adalah sebagai berikut:⁸

- Penelit :“Bagaimana kondisi anak-anak selama proses pembelajaran berlangsung tadi bu?”
- Observer I :“Sudah bagus, anak-anak juga sudah mulai terkondisikan. Saat pembelajaran berlangsung anak-anak sudah aktif diskusi.”
- Observer II :“Iya, anak-anak sudah mulai bisa aktif saat pembelajaran, meskipun ada satu atau dua anak yang gaduh itu sudah wajar, namanya juga anak-anak.”
- Peneliti :“Bagaimana alat-alat percobaan yang digunakan tadi bu?”
- Observer I :“ Sudah bagus pak... alat-alat percobaan yang nyata lebih membuat peserta didik memahami materi yang diajarkan.”
- Observer II : “Betul banget itu, anak-anak kelas V akan lebih senang belajar dengan melakukan percobaan terkait materi yang diajarkan, karena itu akan memudahkan mereka dalam memahami materi pelajarannya.”
- Peneliti :“Bagaimana dengan langkah-langkah penerapan pembelajaran inkuiri tadi bu?”
- Observer I :“Sudah bagus sekali bu, dengan menerapkan pembelajaran *inquiry* anak-anak menjadi lebih bersemangat saat belajar di kelas.”
- Peneliti : “Tetapi mengapa ya bu masih ada peserta didik yang malu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya?, .”
- Observer I : “Itu karena mereka belum terbiasa dengan pembelajaran *inquiry*, tetapi itu tidak jadi masalah. Lain waktu dalam pembelajaran IPA saya akan menerapkan pembelajaran *inquiry* agar anak-anak bisa lebih berani bicara, dan juga

⁸ Wawancara dengan observer 1 dan 2 pada siklus 2

melakukan penemuan dalam percobaan. Untuk keseluruhan menurut saya sudah bagus pak.

Wawancara dengan peserta didik ini dipilih 3 orang sebagai perwakilan peserta didik yang lain dengan criteria peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Ketiga peserta didik tersebut adalah Najwa (N), Siti (S), dan Khoirul (K). Wawancara ini berlangsung pada tanggal 28 April 2016 di hari yang sama pada saat jam istirahat. Cuplikan wawancara dengan peserta didik adalah sebagai berikut:

- Penelii : “Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran dengan metode *inquiry*?”
- (S) : “Bagus dan menarik, karena seru pak ada contoh-contohnya langsung.”
- (N) : “Menyenangkan pak, karena dapat membuat minat dan semangat belajarku menjadi lebih meningkat.”
- (K) : “Bagus-bagus pak, jadi gak ngantuk.” (sambil tertawa sendiri)
- Peneliti : “Bagaimana pemahaman kalian terhadap materi sifat-sifat cahaya setelah pembelajaran *inquiry*?”
- (N) : “Saya menjadi lebih cepat paham pak, karena dengan pembelajaran *inquiry* itu materi sifat-sifat cahaya mudah dipahami dan saya berfikir untuk menyelesaikan tugas percobaan.”
- (K) : “Ya awalnya saya bingung, tapi lama kelamaan jadi paham karena diskusi kelompok pak.”
- (S) : “Saya juga jadi paham pak, karena ada contoh-contohnya dan banyak teman yang mau membantu mengajarku.”
- Peneliti: “Apakah yang membuat senang diajar dengan *inquiry*?”
- (S) : “Saat belajar tidak menjenuhkan pak, karena kan kelompokan.”
- (K) : “Iya pak, saya juga begitu, lagian juga bisa memecahkan soal bersama-sama.”
- (N) : “Kalau saya bisa tanya-tanya sama teman pak, jadi senang aku.”
- Peneliti: “Apakah kalian mengalami kesulitan dalam pembelajaran *inquiry*?”

- (S) : “tidak pak...saya malah senang, saya mengerjakan bareng-bareng teman.”
 (N) : “Iya pak, saya juga senang sekali.”
 (K) : “Awalnya dulu bingung pak, tapi sekarang saya tidak, dan malah suka saya pak...(tersenyum)”

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan guru, teman sejawat dan beberapa peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Dengan pembelajaran *inquiry*, membuat peserta didik aktif dalam menemukan sendiri materi sehingga peserta didik tidak jenuh dan materi lebih mudah diserap.
- b. Dari wawancara bersama guru dapat diketahui bahwa peneliti sudah bisa mengkondisikan kelas dengan baik, namun masih ada peserta didik yang ramai sedikit.
- c. Pembelajaran yang diterapkan sudah bisa menarik perhatian guru untuk menggunakan pembelajaran *inquiry*
- d. Dengan penerapan pembelajaran *inquiry* peserta didik lebih tertarik minatnya dan lebih bersemangat saat pembelajaran IPA.
- e. Peserta didik terlihat senang dalam pembelajaran karena percobaan yang dilakukan.
- f. Dengan belajar kelompok peserta didik diberi kebebasan penuh mengemukakan pendapat yang diketahui serta bisa bertukar pikiran dengan teman.

(3) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang

terjadi selama pembelajaran berlangsung. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- (a) Peserta didik sudah banyak yang mau bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, meskipun masih ada sedikit peserta didik yang malu, namun itu sudah baik daripada sebelumnya.
- (b) Peserta didik sudah mulai terbiasa belajar dengan kelompok yang bersifat heterogen.
- (c) Suasana kelas sedikit ramai saat peserta didik melakukan diskusi kelompok, namun tetap dalam suasana yang kondusif.
- (d) Peserta didik sudah mulai aktif dalam kegiatan kelompok.
- (e) Saat diadakan *post test* siklus II peserta didik sudah banyak peserta didik mengerjakan dengan penuh percaya diri.

(4) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test 2*) Peserta didik Siklus II

Soal *Post test* siklus II terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat. Untuk soal pilihan ganda jawaban benar dikalikan 5, sedangkan untuk soal uraian jawaban yang benar dikalikan 10. Adapun soal *post test* siklus II sebagaimana terlampir dalam lampiran.

Adapun data hasil tes akhir peserta didik disajikan dalam tabel berikut ini:

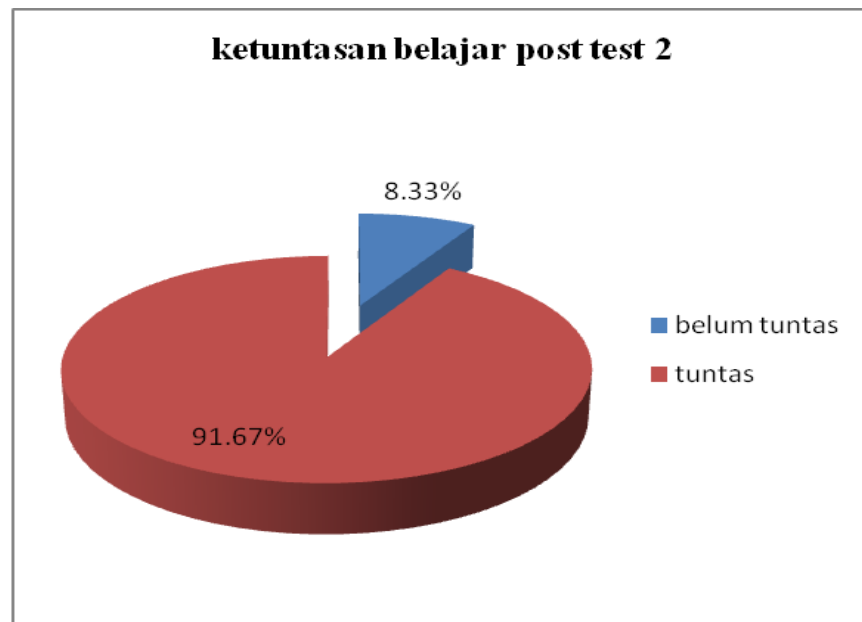
Tabel 4.10 data hasil post test 2

No	Nama	L/P	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1	AK	L	80	✓	
2	AR	L	80	✓	
3	AAW	L	75	✓	
4	AA	P	85	✓	
5	DFM	P	80	✓	
6	DAA	P	85	✓	
7	DAF	P	90	✓	
8	FAZN	P	80	✓	
9	IHN	P	85	✓	
10	DAG	L	90	✓	
11	LNA	P	95	✓	
12	MAB	L	80	✓	
13	MFI	L	85	✓	
14	YNU	L	75	✓	
15	MT	L	65		✓
16	MKM	L	65		✓
17	MLF	L	80	✓	
18	MRK	L	85	✓	
19	NPA	P	100	✓	
20	NAP	P	90	✓	
21	SNM	P	80	✓	
22	SFN	P	75	✓	
23	SZ	P	85	✓	
24	MS	L	80	✓	
Jumlah skor yang diperoleh			1970		
Rata-rata			82.08		
Jumlah peserta didik peserta tes			24		
Jumlah peserta didik yang tuntas belajar			22		
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar			2		
Ketuntasan belajar (%)			91,67%		

Sumber: Hasil *Post Test* Siklus II

Selain tabel diatas ketuntasan belajar peserta didik dalam mengikuti tes akhir (*post test*) siklus II dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

Diagram 4.4 Ketuntasan Belajar Peserta didik *Post Test* Siklus II



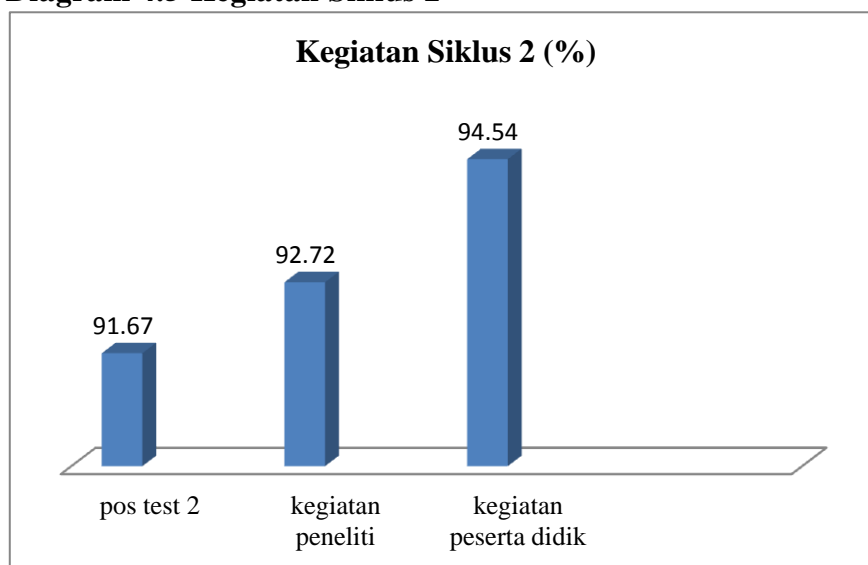
Berdasarkan hasil test pada siklus 2 pada tabel dan diagram peserta didik mempunyai rata-rata nilai 82,08 dan itu mengalami peningkatan dari pada rata-rata pos test siklus 1 yaitu 69,7. Dari data hasil tes itu juga diperoleh 22 peserta didik telah memperoleh nilai diatas ketuntasan belajar dan 2 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100$$

Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 66.7% (post test 1) menjadi persentase ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 91,67% (post test siklus 2).

Ini berarti bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Dengan demikian penelitian di kelas V MI Darussalam Pikatan 2 Wonodadi Blitar dihentikan.

Diagram 4.5 Kegiatan Siklus 2



Pada pembelajaran siklus 2 hasil belajar peserta didik meningkat dari pada post test 1 . pada pos test 2 sebagian besar peserta didik sudah memenuhi kriteria KKM dengan ketuntasan belajar 91.67%. pada siklus 2 kegiatan peneliti saat proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dari siklus 1. Pada siklus 2 peneliti mendapat penilaian 92.72% atau dalam kategori sangat baik. Kegiatan peserta didik pada siklus 2 juga mengalami peningkatan dari pada siklus 1. Pada pembelajaran siklus 2 peserta didik terlihat lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Pada siklus 2 peserta didik mendapat penilaian

94,54% atau dalam kategori sangat baik. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan pada siklus 2 semua mengalami peningkatan.

d) Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil *post test* siklus II, hasil observasi, hasil wawancara dan hasil lapangan dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut :

- (1) Berdasarkan hasil *post test* dari siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Ini terbukti dari nilai *post test* siklus II yang lebih baik dari nilai *post test* siklus I. ketuntasan belajar peserta didik juga meningkat. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 66,70% (*post test* siklus I) menjadi 91,67% (*post test* siklus II). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.
- (2) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- (3) Aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- (4) Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, terlihat peserta didik lebih aktif, berani berinteraksi, dan senang

dalam pembelajaran IPA menggunakan pembelajaran berbasis *inquiry*. Ini dikarenakan peserta didik lebih senang dalam belajar kelompok, yang menyebabkan mereka lebih aktif

Berdasarkan tahap refleksi siklus II diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan keaktifan aktif dari peserta didik dan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan pembelajaran berbasis *inquiry*. Maka setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus, karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana yang diharapkan.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan penerapan pembelajaran berbasis *inquiry* membuat peserta didik yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan kelompok.
- b. Peserta didik merasa antusias dengan belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok menggunakan penerapan pembelajaran berbasis *inquiry*, mereka dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman sehingga proses pembelajaran tidak menjenuhkan.

- c. Peserta didik mampu memahami konsep sifat-sifat cahaya dan dapat menyelesaikan soal-soal dengan baik.
- d. Dengan penerapan pembelajaran berbasis *inquiry*, peserta didik lebih mudah memahami, termotivasi dan bersemangat dalam menerima materi. Itu disebabkan dengan adanya penggunaan media belajar yang menunjang dan juga percobaan langsung terhadap materi yang diajarkan.
- e. Masih ada beberapa peserta didik yang belum tuntas dalam memahami materi tentang gerak benda.
- f. Ada peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan dalam penerapan pembelajaran berbasis *inquiry* pada mata pelajaran IPA

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Berbasis *Inquiry* Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Sifat-Sifat Cahaya IPA Peserta Didik Kelas V MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar

Penelitian dengan menerapkan pembelajaran berbasis *inquiry* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan sifat-sifat cahaya di kelas V MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar. Dengan menerapkan pembelajaran tersebut pada mata pelajaran IPA peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam karena peserta didik menemukan konsepnya sendiri. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari rabu dan kamis yaitu tanggal 20, 21 April 2016. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari rabu dan kamis yaitu tanggal 27, 28 April 2016.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dan dari analisa hasil *pre test* memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPA. Terutama dalam memahami materi sifat-sifat cahaya. Setelah itu peserta didik dibagi menjadi enam kelompok yang terdiri dari empat peserta didik. Kelompok tersebut bersifat tetap, artinya selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik berada dalam kelompok yang tetap. Penerapan pembelajaran berbasis *inquiry* pada materi gerak benda terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada pertemuan pertama, kegiatan yang dilakukan yakni peneliti melakukan aktifitas keseharian yaitu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama serta mengecek kehadiran peserta didik, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan apersepsi. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang akan dipelajari sehingga peserta didik akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar serta mau berpartisipasi aktif saat belajar.

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan tanya jawab atau mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan materi kemudian meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau hipotesis. Setelah

itu peneliti membagi kelas menjadi enam kelompok secara heterogen yang masing-masing kelompok terdiri dari empat peserta didik. Kemudian peneliti membagikan Lembar Kerja Kelompok kepada masing-masing kelompok dan meminta mereka untuk melakukan percobaan dan bekerja sama dengan kelompoknya. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi peserta didik membuat laporan yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individu maupun kelompok.

Kemudian peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok kedepan kelas dengan mengacak kelompok yang maju dan meminta kelompok lain untuk mengomentari hasil presentasi. Selanjutnya peneliti memberikan penguatan materi yang telah dipresentasikan, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas. Setelah itu peneliti memotivasi peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada peserta didik untuk mengecek pemahaman peserta didik, peneliti juga mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diberikan pada hari itu. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan berdo'a.

Pertemuan kedua peneliti memberikan *post test* secara individu pada setiap siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, selain itu juga untuk

mengetahui hasil dan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran berbasis *inquiry*.

Pembelajaran berbasis *inquiry* tersebut mengarahkan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya. Langkah-langkah tersebut meliputi identifikasi masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan mengambil kesimpulan.

2. Peningkatan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Sifat-Sifat Cahaya Peserta Didik Kelas V MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar

penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA pokok bahasan sifat-sifat cahaya melalui proses pembelajaran *inquiry*. Pada awal pertemuan peneliti mengadakan *pre test* dan dilihat hasil dari tes tersebut menunjukkan bahwa nilai terlihat masih sangat rendah.

Penerapan pembelajaran berbasis *inquiry* pada siklus I dan siklus II sesuai tahap- tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik, serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas, peserta didik yang semula pasif dalam belajar kelompok sudah menjadi aktif. Peserta didik juga sudah mampu memahami materi yang diberikan, ketika peserta didik diminta untuk berdiskusi melakukan percobaan dan membacakan hasil diskusinya mereka semua memahami konsep materi serta mampu menjelaskan apa yang ditemukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan

beberapa peserta didik adalah peserta didik merasa senang belajar IPA dengan menerapkan pembelajaran berbasis *inquiry*, karena dengan menemukan sendiri konsep materi peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk berfikir dan membuat peserta didik antusias dalam belajar dengan melakukan percobaan. Sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi serta pengetahuan yang diperoleh lebih tahan lama tersimpan dalam memori otaknya dibandingkan dengan memperoleh pengetahuan dengan mendengarkan ceramah saja.

Selain itu, dengan belajar kelompok dan diskusi peserta didik bisa saling membantu dan menjelaskan materi yang belum dipahami. Sehingga kesenjangan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dan peserta didik yang berkemampuan rendah dapat berkurang.

Selama proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis *inquiry* terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai tes akhir mulai dari *pre test*, *post test* siklus I sampai dengan *post test* siklus II. Penerapan pembelajaran berbasis *inquiry* yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Selain itu penerapan pembelajaran berbasis *inquiry* ini merupakan salah satu usaha memperbaiki guna pembaharuan pendidikan yang lebih optimal. Peningkatan hasil tes akhir mulai dari *pre test*, *post test* siklus I sampai

dengan *post test* siklus II dapat dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

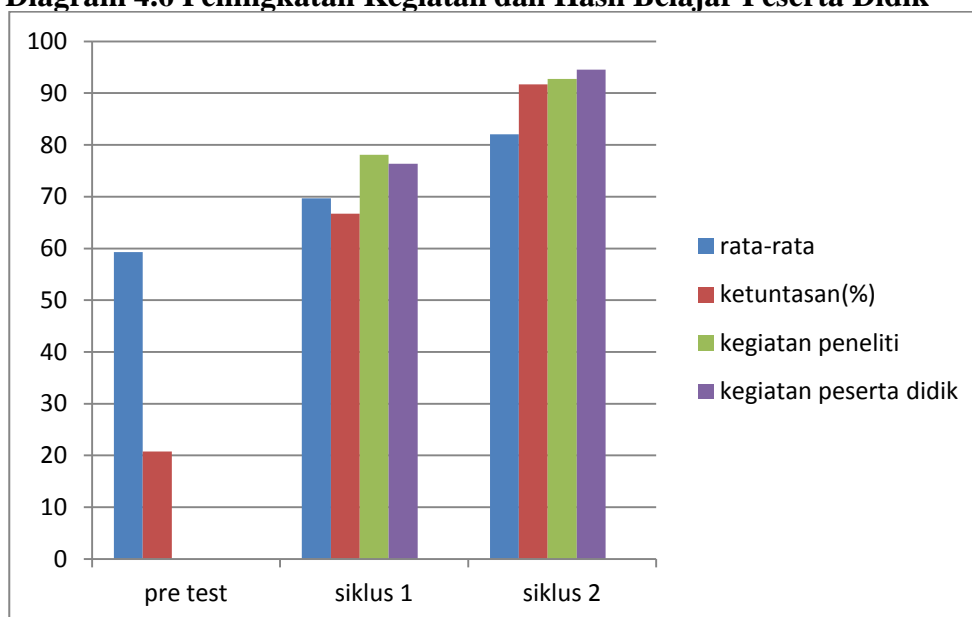
No	Nama Peserta didik	L/P	Nilai			Keterangan
			Pre test	Post test 1	Pos test 2	
1	AK	L	55	65	80	Meningkat
2	AR	L	65	70	80	Meningkat
3	AAW	L	60	65	75	Meningkat
4	AA	P	75	80	85	Meningkat
5	DFM	P	45	65	80	Meningkat
6	DAA	P	65	75	85	Meningkat
7	DAF	P	50	70	90	Meningkat
8	FAZN	P	45	60	80	Meningkat
9	IHN	P	50	70	85	Meningkat
10	DAG	L	70	75	90	Meningkat
11	LNA	P	80	85	95	Meningkat
12	MAB	L	65	70	80	Meningkat
13	MFI	L	60	70	85	Meningkat
14	YNU	L	55	60	75	Meningkat
15	MT	L	45	55	65	Meningkat
16	MKM	L	30	60	65	Meningkat
17	MLF	L	50	70	80	Meningkat
18	MRK	L	55	70	85	Meningkat
19	NPA	P	85	85	100	Meningkat
20	NAP	P	75	80	90	Meningkat
21	SNM	P	65	70	80	Meningkat
22	SFN	P	60	65	75	Meningkat
23	SZ	P	55	70	85	Meningkat
24	MZ	L	65	70	80	meningkat
Jumlah Nilai			1425	1675	1970	Meningkat
Rata-Rata			59,3	69,7	82,08	
Jumlah Peserta Didik			24	24	24	
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas Belajar			5	16	22	
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas Belajar			19	8	2	
Ketuntasan Belajar (%)			20,8%	66,7%	91,67%	

Sumber : Rekapitulasi Nilai *Pre Test*, *Post Test 1* dan *Post Test 2*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai *pre test*, *post test* siklus I, sampai *post test* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik 59,3 (*pre test*), meningkat menjadi 69,7 (*post test* siklus I), dan meningkat lagi menjadi 82,08 (*post test* siklus II). Selain dapat dilihat dari

nilai rata-rata peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 24 peserta didik yang mengikuti tes, ada 5 peserta didik yang tuntas belajar dan 19 peserta didik yang belum tuntas belajar dengan presentase ketuntasan belajar 20,8%. pada hasil pos test 1, dari 24 peserta didik yang mengikuti tes, ada 16 peserta didik yang tuntas belajar dan 8 peserta didik yang belum tuntas belajar dengan presentase ketuntasan belajar 66,7%. pada hasilpos test 2, dari 24 peserta didik yang mengikuti tes, ada 22 peserta didik yang tuntas belajar dan 2 peserta didik yang belum tuntas belajar dengan presentase ketuntasan belajar 91,67%. Peningkatan hasil belajar pre test, pos test 1 dan pos test 2 dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 4.6 Peningkatan Kegiatan dan Hasil Belajar Peserta Didik



Seperti yang sudah dijelaskan di atas, terjadi peningkatan hasil belajar

peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran berbasis *inquiry*. Peningkatan hasil tersebut dapat dilihat dari hasil belajar pre test, post test 1 dan post test 2 yang mengalami peningkatan. Pada pre test peserta didik memperoleh rata-rata 59,3 dan ketuntasan belajar 20,8%. Pada pos test 1 peserta didik memperoleh rata-rata 69,7 dan ketuntasan belajar 66,7%. Pada pos test 2 peserta didik memperoleh rata-rata 82,08 dan ketuntasan 91,67%. Selain hasil belajar kegiatan peneliti dan peserta didik juga mengalami peningkatan. Pada siklus 1 kegiatan peneliti memperoleh 78,1% dan kegiatan peserta didik memperoleh 76,36%. Pada siklus 2 kegiatan peneliti memperoleh 92,72% dan peserta didik memperoleh 94,54%. pada hasil belajar peserta didik. Lebih mudahnya dapat dilihat pada tabel berikut.:

Tabel 4.12 Rata-rata Hasil dan Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria	Pre test	Siklus 1	Siklus II
Rata-rata hasil belajar	59,3	69,7	82,08
Ketuntasan belajar siswa	20,8%	66,7%	91,67%

Dari data dan penjelasan di atas dapat diketahui jika pembelajaran dengan menggunakan penerapan pembelajaran berbasis *inquiry* pada mata pelajaran IPA pada pokok bahasan sifat-sifat cahaya adalah pembelajaran dimana guru membimbing peserta didik menemukan sendiri konsep pengetahuan dan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis *inquiry* ini guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dan peserta didik sebagai peran utama atau peserta didik yang menentukan jalannya pembelajaran. Pembelajaran berbasis *inquiry* merupakan pembelajaran yang memberi ruang sebeb-as-besnya bagi

peserta didik untuk menemukan gairah dan cara belajarnya masing-masing. Peserta didik tidak lagi dipaksa untuk belajar dengan gaya atau cara tertentu, mereka dikembangkan untuk menjadi pembelajar yang aktif dan kreatif.

Pembelajaran *inquiry* menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya, pada pembelajaran *inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima materi pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, pada pembelajaran *inquiry* menempatkan guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi lebih diposisikan sebagai fasilitator dan motivator belajar peserta didik. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan peserta didik. Karena itu kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan *inquiry*.

Tujuan dari pembelajaran *inquiry* adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam

pembelajaran *inquiry* peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya sebagai bagian dari proses mental.

Penekanan utama dalam proses belajar berbasis *inquiry* terletak pada kemampuan peserta didik untuk memahami, kemudian mengidentifikasi dengan cermat dan teliti, lalu diakhiri dengan memberikan jawaban atau solusi atas permasalahan yang tersaji. Pembelajaran berbasis *inquiry* bertujuan untuk mendorong peserta didik semakin berani dan kreatif dalam berimajinasi. Dengan imajinasi, peserta didik dibimbing untuk menciptakan ide, gagasan, atau alat yang belum pernah ada sebelumnya.

Pembelajaran berbasis *inquiry* dipilih karena *inquiry* dapat membentuk dan mengembangkan “self concept” pada diri peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik. Selain itu pembelajaran *inquiry* dapat membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar baru.

Pada pembelajaran berbasis *inquiry* menggunakan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: Peneliti melakukan tanya jawab dengan peserta didik yang berkaitan dengan materi sifat-sifat cahaya. Tanya jawab ini bertujuan untuk memancing peserta didik untuk masuk ke suatu permasalahan. Kemudian meminta peserta didik untuk menyampaikan

pendapat atau hipotesis. Langkah berikutnya yaitu peneliti membagi kelas menjadi enam kelompok. Kelompok ini dipilih berdasarkan hasil *pre test* yang telah dilaksanakan. Setelah itu peneliti membagikan Lembar Kerja Kelompok kepada setiap kelompok dan meminta mereka untuk melakukan percobaan. Lalu peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok kedepan kelas

Dalam penelitian penelitian yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berbasis *inquiry* ini terbukti bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal tersebut dilihat dari rata-rata nilai peserta didik 59,3 (*pre test*), meningkat menjadi 69,7 (*post test* siklus I), dan meningkat lagi menjadi 82,08 (*post test* siklus II). Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 24 peserta didik hanya 5 peserta didik yang tuntas belajar dan ada 19 peserta didik yang belum tuntas dengan presentase ketuntasan belajar 20,8%, meningkat pada hasil *post test* siklus I, dari 24 peserta didik ada 16 peserta didik yang tuntas belajar dan ada 8 peserta didik yang belum tuntas belajar dengan presentase ketuntasan belajar 66,7%, meningkat lagi pada hasil *post test* siklus II, dari 24 peserta didik ada 22 peserta didik yang sudah tuntas belajar dan ada 2 peserta didik yang belum tuntas belajar dengan presentase ketuntasan belajar 91,67%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar. Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

